

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Guatemala adalah salah satu negara di Amerika tengah yang berbatasan dengan Belize, Meksiko, El Salvador, dan Honduras. Guatemala menjadi salah satu negara yang memiliki tingkat perekonomian terbesar namun hal itu tidak menjamin Guatemala menjadi negara yang terhindar dari kemiskinan karena perekonomian Guatemala yang tidak merata, hal ini disebabkan masih adanya ketimpangan sosial dengan masyarakat asli Guatemala dengan masyarakat mestizo (masyarakat campuran suku Maya dan Spanyol). Adanya masyarakat mestizo disebabkan Guatemala pernah dijajah oleh Spanyol sekitar dua abad. Perekonomian yang tidak merata ini juga disebabkan oleh maraknya korupsi yang terjadi di Guatemala. Dalam menangani masalah-masalah domestik, Guatemala memerlukan bantuan dari negara lain yang memiliki kekuatan yang lebih besar darinya. Didalam kasus ini, Guatemala membutuhkan bantuan dari Amerika Serikat khususnya dalam bidang ekonomi.

Ketika Amerika Serikat mengumumkan akan memindahkan kedutaan besarnya dari Tel Aviv ke Yerusalem, secara mengejutkan Guatemala juga mengumumkan hal yang sama dan memindahkan kedutaan besarnya setelah dua hari Amerika Serikat resmi memindahkan kedutaan besarnya. Hal ini terlihat jelas bahwa Guatemala mengikuti kebijakan luar negeri Amerika Serikat untuk dapat memperkuat hubungannya dengan Amerika Serikat. Guatemala menggunakan hubungan baiknya dengan Israel yang sudah terjalin sangat lama sebagai alasan pemindahan kedutaan besarnya. Namun secara tidak langsung, alasan utama Guatemala adalah untuk mendapatkan simpati Amerika Serikat sehingga Amerika Serikat dapat tetap memberikan bantuan ekonomi dan investasi kepada Guatemala. Sehingga didalam kasus ini, Israel tampak sebagai alat yang dimanfaatkan oleh Guatemala untuk hubungannya dengan Amerika Serikat.

Guatemala butuh Amerika Serikat, ini terbukti ketika Donald Trump mengancam negara-negara yang tidak

mengikutinya untuk menolak resolusi PBB tentang Yerusalem tahun 2017 lalu dengan menanggukuhkan semua bantuan ekonomi, Guatemala “takut” dengan ancaman itu sehingga Guatemala mengikuti Amerika Serikat dengan menolak resolusi PBB tersebut. Tidak hanya itu, untuk meyakinkan Amerika Serikat dalam mempertahankan kepercayaan kepada Guatemala juga mengikuti Amerika Serikat memindahkan kedutaan besarnya ke Yerusalem. Kebijakan luar negeri Guatemala yang mengejutkan negara-negara internasional ini berhasil mendapatkan tujuan utamanya yaitu mempertahankan kepercayaan Amerika Serikat yang menurut data dari USAID, Guatemala masih menjadi negara ke-tiga penerima bantuan ekonomi dalam wilayah belahan barat sebelum dan sesudah pemindahan kedutaan besar itu dilaksanakan.

Guatemala butuh bantuan ekonomi dari Amerika Serikat untuk menjaga keamanan negaranya sendiri. Hal ini karena Guatemala adalah negara yang tingkat kriminalitas tinggi yang menciptakan maraknya imigran datang ke Amerika Serikat dimana banyak diantaranya adalah imigran yang ilegal. Tidak hanya itu, hal ini dilakukan Guatemala untuk menjaga hubungan baiknya dengan Amerika Serikat.

Guatemala mengikuti kebijakan luar negeri Amerika Serikat itu terlihat dari pernyataan presiden Jimmy Morales didalam akun facebooknya dan pidatonya di pertemuan AIPAC. Inilah merupakan faktor yang menyebabkan Guatemala memindahkan kedutaan besarnya dari Tel Aviv ke Yerusalem tahun 2017-2018. Pemindahan kedutaan besar yang dilakukan oleh Guatemala banyak di kecam dengan negara-negara internasional, namun menteri luar negeri Guatemala mengatakan bahwa Guatemala menghargai semua keputusan yang dilakukan negara-negara internasional. Oleh sebab itu, Guatemala juga meminta negara-negara internasional menghargai keputusannya untuk memindahkan kedutaan besar ke Yerusalem sebagai bentuk dukungannya terhadap Israel.